

BAB III

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang langsung terjun untuk meneliti ke lokasi penelitian atau lebih sering disebut kualitatif. Dalam hal ini, objek penelitian yang peneliti pilih adalah peran komunikasi interpersonal guru bimbingan konseling dalam membangun karakter siswa pelaku perundungan di SMAN 16 Garut. Penelitian kualitatif dipahami juga sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental (fakta dan nyata) bergantung pada pengamatan pada manusia dalamawasannya dan dalam peristilahannya (Lexy J : Moleong, 2000).

Penelitian ini, penelitian kualitatif yang bersifat pemberian (deskriptif) untuk menceritakan secara nyata yang ada di lapangan. Penelitian deskriptif artinya mencatat secara teliti segala kejadian (fenomena) yang di lihat dan di dengar serta dibacanya (via wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau nemo, dokumen resmi atau bukan, dan lain-lain yang dianggap dapat menguatkannya) (Bungin, 2010). Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bias menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Disini lebih ditekankan pada persoalan kedalaman (kualitas) (Kriyantono, 2009).

Untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam Peran Komunikasi Interpersonal Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Karakter Siswa Pelaku Perundungan.

3.2 Metodologi Penelitian

Pendekatan penelitian melalui pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang telah dilakukan memiliki tujuan untuk menganalisis dan menggambarkan mengenai Peran Komunikasi Interpersonal bagi Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Karakter Siswa Pelaku Perundungan di SMA Negeri 16 Garut. Untuk itu, penelitian ini berfokus kepada bagaimana komunikasi interpersonal yang coba diterapkan oleh tenaga pengajar di SMA 16 Garut khususnya oleh guru bimbingan konseling dalam menangani masalah perundungan atau masalah lainnya.

Menurut Bogdan dan Tylor (2008: 27) mendefinisikan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan/lisan dari orang lain yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau memberikan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadangkala perlu melihat sesuatu yang tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata.

3.2.1 Fokus Penelitian

Peran Komunikasi Interpersonal Bagi Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Karakter Siswa Pelaku siswa Pelaku Perundungan di SMA Negeri 16 Garut.

3.2.2 Operasional Parameter

Menurut Walizer dan Weiner dalam Mushlihin (2013) :

“Definisi operasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep definisi

operasional tersebut membantu kita untuk mengklasifikasi gejala di sekitar ke dalam kategori khusus dari variable.” Operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan. Operasional bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting. Keterangan atau informasi yang dapat menjelaskan batas-batas atau bagian-bagian tertentu dari suatu sistem. Adapun operasional variabel pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Parameter

Kajian	Dimensi	Indikator	Sub Indikator
Efektivitas Konunikasi Interpersonal (Devito: 1997)	Keterbukaan (<i>Openess</i>)	Keterbukaan dalam menyampaikan pesan	1. Kemampuan untuk membuka diri atas pendapat dan gagasan yang dimiliki. 2. Kemampuan memberikan tanggapan terhadap terhadap siswa secara jujur mengenai sebuah gagasan dan pendapat 3. Mengakui bahwa pendapat dan pikiran yang dikemukakan merupakan milik sendiri
	Sikap Positif (<i>Positivness</i>)	Membuat hubungan menjadi lebih baik	1. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri 2. Memiliki sikap positif terhadap orang lain. 3. Mendorong orang lain lebih aktif dalam berkomunikasi
	Empati (<i>Emphaty</i>)	Perasaan nyaman ketika berkomunikasi	1. Mampu merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. 2. Mampu mendengarkan dan ikut merasakan yang diceritakan dan dialami oleh orang lain 3. Mampu ikut memikirkan apa yang dipikirkan orang lain.
		Dukungan dari elemen sekolah	1. Dapat mengungkapkan perasaan.

	Sikap Mendukung (<i>Supportiveness</i>)		2. Kesiediaan secara spontan untuk menciptakan suasana yang bersifat mendukung 3. Memiliki perhatian dan keterpedulian terhadap orang lain.
	Kesetaraan (<i>Equality</i>)	Kesempatan dalam menyampaikan pendapat	1. Tidak membedakan gender dalam berkomunikasi 2. Memperlakukan orang lain dengan baik 3. Menghormati perbedaan pendapat

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

3.2.3.1 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang bias memberikan sebuah informasi mengenai situasi dan kondisi latar dari penelitian. Dalam menentukan informasi terdapat dua teknik, kedua teknik tersebut adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* atau cara keputusan adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan adanya pertimbangan. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya informasi dengan jumlahnya sedikit, namun lama-lama menjadi banyak (Sugiyono, 2018).

Adapun penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik *purposive* dimana informasi dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria-kriteria ditentukan dan ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Tabel 3. 2 Data Informan Penelitian

No	Nama	Jenis kelamin	Perkerjaan
1	Farida, S.Psi.I	Perempuan	Guru Bimbingan dan Konseling
2	Wisnu Januar Arif, S.Pdl	Laki-Laki	Guru Bimbingan dan Konseling
3	Irwan Saepuloh, S.Pd	Laki-Laki	Staf Kesiswaan
4	Azriel Ardiansyah	Laki-laki	Pelajar

3.2.3.2 Narasumber Penelitian

Narasumber adalah istilah yang digunakan untuk menunjuk pada individu atau entitas yang memberikan atau mengetahui informasi atau menjadi asal dari informasi tersebut. Mendapatkan informasi dari narasumber dilakukan melalui proses wawancara. Narasumber akan diminta memberikan pandangan tentang permasalahan maupun topik yang sedang berlangsung selain itu, peneliti juga memerlukan dukungan dari narasumber.

Tabel 3. 3 Data Narasumber Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan
1.	Intan Dewi Astuti S.Psi	Perempuan	Psikolog
2.	Sopyan Nurjaman, M.pd.	Laki-laki	Kepala Sekolah

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Hadari, 2008), untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam rangka pengumpulan data sekunder seperti data tentang gambaran Peran Komunikasi Interpersonal Bagi Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Karakter Siswa Pelaku Perundungan di SMA Negeri 16 Garut.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengungkap keterangan dari responden dengan menggunakan wawancara mendalam (indepth interview). Sebelum wawancara dimulai, peneliti menceritakan terlebih dahulu pokok-pokok penelitian, kemudian subyek penelitian dibiarkan bercerita tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Peran Komunikasi Interpersonal Bagi Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Karakter Siswa Pelaku Perundungan SMA Negeri 16 Garut. Wawancara dilakukan peneliti pada guru Bimbingan Konseling (BK) dan siswa di SMA Negeri 16 Garut.

3. Observasi

Digunakan peneliti dalam rangka pengamatan pada peranan komunikasi interpersonal guru Bimbingan Konseling (BK) terhadap ketaatan siswa, yaitu Peran Komunikasi Interpersonal Bagi Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Karakter Siswa Pelaku Perundungan. Pembentukan

ketaatan siswa, yaitu pembentukan konsep diri dan sifat siswa yang ditimbulkan dari komunikasi yang terjalin dengan orang tua yang meliputi persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya sesuai dengan tujuan penelitian yaitu Peran Komunikasi Interpersonal Bagi Guru Bimbingan Konseling Dalam Membangun Karakter Siswa Pelaku Perundungan di SMA Negeri 16 Garut.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Penelitian yang akan dilakukan yaitu bersifat kualitatif yaitu menurut (Arikunto, 2007), bahwa penelitian kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan analisis kualitatif ini diharapkan dapat menjawab dan memecahkan masalah dengan melakukan pemahaman dan pendalaman secara menyeluruh dan utuh dari objek yang akan diteliti guna mendapatkan kesimpulan sesuai dengan kondisi.

1. Reduksi Data

Diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, mengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dimana setelah penulis memperoleh data maka data yang penulis peroleh itu harus lebih dulu dikaji kelayakannya, dengan memilih data mana yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Display (Penyajian Data)

Penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data yang dibutuhkan dengan menarik kesimpulan dan tindakan dalam penyajian data.

3. Verifikasi (Menarik Kesimpulan)

Kesimpulan selama penelitian berlangsung makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yang jelas kebenarannya dan kegunaannya. Setelah seluruh data yang penulis peroleh, penulis harus benar-benar menguji kebenarannya untuk mendapatkan kesimpulan yang jelas dari data-data itu, sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya dan kegunaann